

PT TUNAS ALFIN Tbk

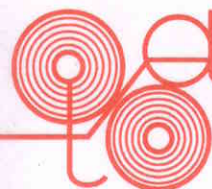
**Laporan Keuangan
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Mata Uang Rupiah)**



PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 51



Liaison office : MENARA IMPERIUM LANTAI 28, Metropolitan Kuningan Superblok, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. No. 1, Jakarta 12980
Phone : 8317322 (6 Lines) Facsimile : 8317683 E-mail : tunasalf@cbn.net.id, web site : www.tunasalfin.com

Factory : Jl. K.H. Agus Salim No. 9, Poris Plawad Cipondoh - Tangerang
Phone : 5526268, 55792980, Facsimile : 55791115

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PT TUNAS ALFIN Tbk
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : JOHN TIKA
Alamat kantor : Menara Imperium Lt. 28, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. K.S. Tubun II No. 18, Jakarta
Nomor telepon : 8317322
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : BERNARDUS BUDIMAN
Alamat kantor : Menara Imperium Lt. 28, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Agung Tengah 10 / 4B Blok I - 10, Sunter Agung, Jakarta
Nomor telepon : 8317322
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Tunas Alfin Tbk;
2. Laporan keuangan PT Tunas Alfin Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Tunas Alfin Tbk telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Tunas Alfin Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Tunas Alfin Tbk.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Juli 2016

Atas nama dan mewakili Direksi


A green 5000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', 'PT Tunas Alfin Tbk', 'DB94BADP846475731', '5000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'.

JOHN TIKA
Direktur Utama

BERNARDUS BUDIMAN
Direktur

PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2015 (Diaudit)</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2r,4,32	113.213.702.947	105.439.927.774
Piutang usaha - pihak ketiga	2r,5,32	105.767.211.656	81.775.777.452
Persediaan	2f,6	121.262.483.419	109.777.323.506
Biaya dibayar di muka	2g	996.180.798	1.597.936.307
Pajak dibayar di muka	16a	6.218.319.120	5.799.161.547
Aset lancar lainnya	7	1.860.544.215	1.872.108.174
		<u>349.318.442.155</u>	<u>306.262.234.760</u>
JUMLAH ASET LANCAR			
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain	2r,8,32	1.357.190.000	1.515.888.000
Uang muka perolehan aset tetap	9	1.945.473.520	1.625.473.520
Aset pajak tangguhan	2o,16c	4.842.893.124	4.560.353.738
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 141.688.104.047 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 136.754.552.186 pada tanggal 31 Desember 2015	2h,2i,10	116.981.959.531	118.479.390.961
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.410.031.353 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 3.301.876.581 pada tanggal 31 Desember 2015	2i,2k,11	1.333.908.854	1.442.063.626
Aset takberwujud - neto	2i,2l,12	47.200.581	50.572.059
Aset tidak lancar lainnya		274.400.000	274.400.000
		<u>126.783.025.610</u>	<u>127.948.141.904</u>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR			
JUMLAH ASET			
		<u>476.101.467.765</u>	<u>434.210.376.664</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2015 (Diaudit)</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2r,13,32		
Pihak berelasi	2e,29	3.320.759.006	2.220.567.814
Pihak ketiga		65.892.339.418	52.676.755.560
Utang lain-lain - pihak ketiga	2r,14,32	482.356.184	673.870.675
Utang dividen	20	4.060.305.000	-
Beban akrual	2r,15,32	1.977.703.083	2.052.296.352
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2m,2r,18a,32	1.356.000.000	-
Utang pajak	2o,16b	3.695.507.266	1.765.420.840
Utang bank	2r,30,32	10.000.000.000	-
Bagian utang perolehan aset tetap yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r,17,32	5.062.834.967	10.591.815.491
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>95.847.804.924</u>	<u>69.980.726.732</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,18b	16.743.226.740	14.027.626.740
JUMLAH LIABILITAS		<u>112.591.031.664</u>	<u>84.008.353.472</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.353.435.000 saham	19	135.343.500.000	135.343.500.000
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	20	2.400.000.000	2.300.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		225.766.936.101	212.558.523.192
JUMLAH EKUITAS		<u>363.510.436.101</u>	<u>350.202.023.192</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>476.101.467.765</u>	<u>434.210.376.664</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)</u>	<u>30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)</u>
PENJUALAN NETO	2n,21,29	288.924.339.838	245.493.979.442
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,22,29	<u>(248.940.469.536)</u>	<u>(207.790.243.575)</u>
LABA BRUTO		39.983.870.302	37.703.735.867
Beban penjualan	2n,23,29	(5.024.451.428)	(4.766.197.490)
Beban umum dan administrasi	2n,24	(13.464.164.142)	(12.843.885.965)
Pendapatan operasi lain	2c,2j,2n,25	1.372.255.262	2.089.656.568
Beban operasi lain	2c,2n,26	<u>(2.185.715.697)</u>	<u>(6.159.390.597)</u>
LABA USAHA		20.681.794.297	16.023.918.383
Pendapatan keuangan	2n,4	2.517.540.837	2.597.094.118
Biaya keuangan	2n	<u>(26.111.111)</u>	<u>-</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		23.173.224.023	18.621.012.501
PAJAK PENGHASILAN	2o,16c	<u>(5.804.506.114)</u>	<u>(4.604.009.481)</u>
LABA PERIODE BERJALAN		17.368.717.909	14.017.003.020
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		17.368.717.909	14.017.003.020
LABA PER SAHAM	2p,27	<u>13</u>	<u>10</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Ditetapkan Penggunaannya	Tidak Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2015 (Diaudit)		135.343.500.000	2.200.000.000	181.711.599.752	319.255.099.752
Dividen kas	20	-	-	(5.413.740.000)	(5.413.740.000)
Pembentukan dana cadangan	20	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	14.017.003.020	14.017.003.020
Saldo 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)		135.343.500.000	2.300.000.000	190.214.862.772	327.858.362.772
Saldo 1 Januari 2015 (Diaudit)		135.343.500.000	2.200.000.000	181.711.599.752	319.255.099.752
Dividen kas	20	-	-	(5.413.740.000)	(5.413.740.000)
Pembentukan dana cadangan	20	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2015		-	-	36.360.663.440	36.360.663.440
Saldo 31 Desember 2015 (Diaudit)		135.343.500.000	2.300.000.000	212.558.523.192	350.202.023.192
Saldo 1 Januari 2016 (Diaudit)		135.343.500.000	2.300.000.000	212.558.523.192	350.202.023.192
Dividen kas	20	-	-	(4.060.305.000)	(4.060.305.000)
Pembentukan dana cadangan	20	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	17.368.717.909	17.368.717.909
Saldo 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)		135.343.500.000	2.400.000.000	225.766.936.101	363.510.436.101

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	264.758.723.738	248.458.594.009
Pembayaran kepada pemasok	(192.998.164.268)	(192.751.156.057)
Pembayaran untuk gaji, tunjangan dan imbalan pasca kerja	(28.379.764.306)	(35.231.794.251)
Pembayaran untuk beban operasional	(36.098.469.287)	(27.335.392.856)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	7.282.325.877	(6.859.749.155)
Penerimaan dari pendapatan keuangan	2.517.540.837	2.597.094.118
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3.301.305.546)	(9.408.050.601)
Pembayaran pajak atas revaluasi aset tetap	(419.157.573)	-
Pembayaran biaya keuangan	(26.111.111)	-
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan operasi lainnya	956.838.971	(2.957.755.019)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	7.010.131.455	(16.628.460.657)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pengurangan piutang lain-lain	211.198.000	225.650.000
Hasil penjualan aset tetap	22.727.273	115.454.545
Perolehan aset tetap	(2.787.101.522)	(6.319.812.597)
Uang muka perolehan aset tetap	(989.750.000)	(2.257.843.160)
Penambahan piutang lain-lain	(52.500.000)	(201.000.000)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.595.426.249)	(8.437.551.212)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Utang bank	10.000.000.000	-
Pembayaran utang perolehan aset tetap	(5.243.910.680)	(3.911.959.411)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	4.756.089.320	(3.911.959.411)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	8.170.794.526	(28.977.971.280)
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(397.019.353)	941.783.011
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	105.439.927.774	117.636.810.299
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	113.213.702.947	89.600.622.030

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tunas Alfin Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Edison Sianipar, S.H. No. 5 tanggal 6 Mei 1977. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/412/13 tanggal 18 Oktober 1977 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 30 Oktober 1979. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sakti Lo, S.H., M.Kn. No. 174 tanggal 30 Juni 2015 mengenai perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0950312 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, industri kemasan dan percetakan. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang industri kemasan halus (*fine packaging*). Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Kantor penghubung Perusahaan berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo adalah entitas induk akhir Perusahaan.

b. Pencatatan Perusahaan sebagai Perusahaan Publik

Pernyataan Pendaftaran Perusahaan sebagai Perusahaan Publik Tanpa Penawaran Umum di Bursa Efek Surabaya (BES) dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. S-151/PM/2001 tanggal 30 Januari 2001.

Pada tanggal 12 Februari 2001, BES menyetujui pencatatan 90.229.000 saham Perusahaan berdasarkan Surat BES No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 tanggal 6 Februari 2001. Pada tanggal 15 Juni 2001, BES menyetujui tambahan pencatatan 1.263.206.000 saham Perusahaan sehubungan dengan pembagian dividen saham berdasarkan Surat BES No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 tanggal 31 Mei 2001.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, BES bergabung ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Selanjutnya BEJ berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai menjalankan fungsi bursa efek pada tanggal 1 Desember 2007.

Pada tahun 2007, aktivitas saham Perusahaan ditangguhkan karena Perusahaan belum dapat memenuhi ketentuan bursa, khususnya yang terkait dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali.

Untuk meningkatkan jumlah kepemilikan saham oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, PT Proinvestindo sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum oleh Pemegang Saham Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dalam Surat No. 001/PRO/XI/2013 tanggal 11 Nopember 2013 dan No. 001/PRO/XII/2013 tanggal 9 Desember 2013. Selanjutnya Pernyataan Pendaftaran tersebut telah memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK dalam Surat OJK No. S-485/D.04/2013 tanggal 31 Desember 2013 dan pelaksanaan Penawaran Umum oleh Pemegang Saham Perusahaan telah dilakukan dari tanggal 3 Januari 2014 sampai dengan tanggal 9 Januari 2014.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sehubungan dengan telah dipenuhinya ketentuan bursa khususnya terkait persyaratan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, selanjutnya berdasarkan Surat dari BEI No. S-00138/BEI.PPR/01-2014 tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan kembali (*relisting*) efek Perusahaan dari BEI, efektif sejak tanggal 17 Januari 2014.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 23 Juni 2015, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sakti Lo, S.H., M.Kn. No. 174 tanggal 30 Juni 2015, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0950313 tanggal 10 Juli 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Fredy Mantelagheng Liando
Komisaris	: Pieter Tika
Komisaris Independen	: Gunawan

Direksi

Presiden Direktur	: John Tika
Direktur	: Bernardus Budiman
Direktur	: Samuel Sofyan Tika
Direktur	: Gil Directo Talay
Direktur Tidak Terafiliasi	: Muljono Sunaryo

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Gunawan
Anggota	: Stevan Djaya Saputra
Anggota	: Rika Prasajo

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Ellen Golose.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah sejumlah 677 karyawan dan 706 karyawan (tidak diaudit).

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 26 Juli 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 diterapkan secara konsisten dengan penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali untuk penerapan beberapa Pernyataan/Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Perusahaan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Perusahaan melakukan penerapan PSAK dan ISAK baru/revisi yang berlaku efektif pada tahun 2015 dan 2016. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penerapan dari standar akuntansi berikut oleh Perusahaan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, menyebabkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar revisi ini mengharuskan Perusahaan untuk memisahkan penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain ("OCI") ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah mereka akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang. Perusahaan telah memodifikasi pos-pos OCI dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama. Revisi tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan Perusahaan.

- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagai berikut:

- a) Seluruh biaya jasa lalu diakui langsung di laporan laba rugi. Sebelumnya, biaya jasa lalu diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang periode vesting jika perubahan bersifat kondisional terhadap sisa jasa pekerja untuk periode waktu tertentu (periode vesting);
- b) Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program diganti dengan nilai bunga bersih yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban (aset) imbalan pasti bersih.
- c) Keuntungan dan kerugian aktuarial berganti nama menjadi pengukuran kembali dan diakui secara langsung pada penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial tidak akan lagi ditangguhkan dengan pendekatan koridor atau diakui dalam laba rugi. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan diakui kembali melalui laba rugi pada periode berikutnya.
- d) Revisi standar ini juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif. Pengungkapan tersebut telah diterapkan di Catatan 18.

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" serta sesuai dengan PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Keuangan dan Kesalahan", perubahan pengakuan biaya jasa lalu tersebut dipertimbangkan sebagai perubahan kebijakan akuntansi dan diterapkan secara retrospektif. Perusahaan telah menerapkan ketentuan transisi.

Penerapan dari standar baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Perusahaan, namun tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan adalah:

- a. PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".
- b. PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".
- c. PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- d. PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- e. PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- f. PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".
- g. ISAK 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan interim periode berjalan:

- a. PSAK 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi".
- b. PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak - pihak Berelasi".
- c. PSAK 13 (Revisi 2015), "Properti Investasi".
- d. PSAK 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap".
- e. PSAK 19 (Revisi 2015), "Aset Takberwujud".
- f. PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja".
- g. PSAK 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- h. PSAK 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".
- i. PSAK 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".
- j. ISAK 30 (Revisi 2015), "Pungutan".

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	13.180,00	13.795,00
1 Franc Swiss (CHF)	13.454,52	13.951,30
1 Dolar Singapura (SIN\$)	9.770,57	9.751,19

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	8 - 16
Perlengkapan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	8

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai "Aset Takberwujud" dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi pada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Lessor

Sewa yang didalamnya Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

k. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Penyusutan bangunan yang merupakan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 (dua puluh) tahun.

Tanah yang merupakan properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam periode penghentian atau pelepasan tersebut terjadi.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik, dimulainya pengembangan untuk dijual, atau berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset tetap yang digunakan dalam operasi, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

I. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2h atas laporan keuangan di atas, Perusahaan menerapkan ISAK 25, "Hak atas Tanah". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. dijual; atau
- ii. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

m. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Polis asuransi ini memenuhi syarat sebagai aset program imbalan pasca kerja Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan Perusahaan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui di ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari pajak dibayar di muka atau utang pajak pada laporan posisi keuangan.

p. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan laba periode berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

q. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang sejalan dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi Perusahaan diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat kebijakan strategis.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

r. Instrumen Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "*pass-through*" dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank dan utang perolehan aset tetap yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Perusahaan. Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa kendaraan dan Perusahaan sebagai *lessor* sehubungan dengan sewa gedung. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa kendaraan dan gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada pelanggan. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Penentuan estimasi masa manfaat dilakukan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 116.981.959.531 dan Rp 118.479.390.961. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2m, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 16.743.226.740 dan Rp 14.027.626.740. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat pajak penghasilan badan dibayar di muka Perusahaan untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 3.496.894.628, sedangkan nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp 3.008.275.759. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 4.842.893.124 dan Rp 4.560.353.738. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16c.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Kas		
Rupiah	58.000.000	58.000.000
Dolar Amerika Serikat	159.833.860	111.422.215
Jumlah Kas	<u>217.833.860</u>	<u>169.422.215</u>
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.993.263.196	9.450.804.545
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.436.372.230	7.814.001.057
PT Bank Sinarmas Tbk	2.382.740	2.612.740
Citibank N.A., Jakarta	-	1.162.397.380
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.937.253.306	7.832.201.331
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.380.540.572	7.067.654.841
Franc Swiss		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.988.643	41.265.265
Jumlah kas di bank	<u>29.788.800.687</u>	<u>33.370.937.159</u>
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63.000.000.000	22.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.207.068.400	207.068.400
Citibank N.A., Jakarta	-	29.000.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	20.692.500.000
Jumlah setara kas - deposito berjangka	<u>83.207.068.400</u>	<u>71.899.568.400</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>113.213.702.947</u>	<u>105.439.927.774</u>

Tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Rupiah	4,25% - 9,50%	4,25% - 9,75%
Dolar Amerika Serikat	0,25% - 1,00%	0,75% - 2,50%

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank dan deposito berjangka disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
<u>Berdasarkan Jenis Produk</u>		
Rokok	50.405.308.019	47.688.631.404
Barang konsumsi	48.070.061.670	29.623.337.600
Lain-lain	7.291.841.967	4.463.808.448
Jumlah	105.767.211.656	81.775.777.452
<u>Berdasarkan Umur</u>		
Belum jatuh tempo	61.703.155.584	43.734.443.317
Sudah jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	36.832.753.578	28.639.799.326
31 - 60 hari	2.759.463.766	4.494.676.471
Lebih dari 60 hari	4.471.838.728	4.906.858.338
Jumlah	105.767.211.656	81.775.777.452
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>		
Rupiah	105.101.985.951	80.412.223.230
Dolar Amerika Serikat	665.225.705	1.363.554.222
Jumlah	105.767.211.656	81.775.777.452

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Barang jadi	19.174.935.882	18.940.859.882
Barang dalam proses	10.279.137.415	9.740.615.249
Bahan baku	88.809.905.214	72.914.066.356
Barang dalam perjalanan	2.998.504.908	8.181.782.019
Jumlah	121.262.483.419	109.777.323.506

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan sebesar Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai neto persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 10.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

7. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Setoran jaminan	1.779.097.137	1.810.992.774
Uang muka kepada pemasok	81.447.078	61.115.400
Jumlah	1.860.544.215	1.872.108.174

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang bukan personil manajemen kunci Perusahaan. Pinjaman ini akan dilunasi secara periodik melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain akan dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

9. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	435.622.943	-	-	-	435.622.943
Bangunan	10.853.522.672	-	-	-	10.853.522.672
Mesin dan peralatan	226.489.958.746	179.545.455	20.731.091	-	226.648.773.110
Perlengkapan kantor	2.326.275.928	99.668.182	-	-	2.425.944.110
Kendaraan bermotor	9.183.817.590	645.000.000	-	-	9.828.817.590
Aset dalam penyelesaian	5.944.745.268	2.532.637.885	-	-	8.477.383.153
Jumlah biaya perolehan	<u>255.233.943.147</u>	<u>3.456.851.522</u>	<u>20.731.091</u>	<u>-</u>	<u>258.670.063.578</u>
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan	7.671.990.899	193.228.009	-	-	7.865.218.908
Mesin dan peralatan	122.321.102.343	4.247.188.538	20.731.091	-	126.547.559.790
Perlengkapan kantor	1.646.570.469	118.470.867	-	-	1.765.041.336
Kendaraan bermotor	5.114.888.475	395.395.538	-	-	5.510.284.013
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>136.754.552.186</u>	<u>4.954.282.952</u>	<u>20.731.091</u>	<u>-</u>	<u>141.688.104.047</u>
Nilai buku	<u>118.479.390.961</u>				<u>116.981.959.531</u>

	31 Desember 2015 (Diaudit)				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	435.622.943	-	-	-	435.622.943
Bangunan	10.853.522.672	-	-	-	10.853.522.672
Mesin dan peralatan	226.030.372.572	440.710.874	5.791.679.172	5.810.554.472	226.489.958.746
Perlengkapan kantor	2.192.097.292	150.178.636	16.000.000	-	2.326.275.928
Kendaraan bermotor	6.799.817.590	2.284.000.000	-	100.000.000	9.183.817.590
Aset dalam penyelesaian	2.830.895.765	9.024.403.975	-	(5.910.554.472)	5.944.745.268
Jumlah biaya perolehan	<u>249.142.328.834</u>	<u>11.899.293.485</u>	<u>5.807.679.172</u>	<u>-</u>	<u>255.233.943.147</u>
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan	7.285.534.882	386.456.017	-	-	7.671.990.899
Mesin dan peralatan	119.457.576.542	8.655.204.973	5.791.679.172	-	122.321.102.343
Perlengkapan kantor	1.457.169.788	205.400.681	16.000.000	-	1.646.570.469
Kendaraan bermotor	4.327.464.068	787.424.407	-	-	5.114.888.475
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>132.527.745.280</u>	<u>10.034.486.078</u>	<u>5.807.679.172</u>	<u>-</u>	<u>136.754.552.186</u>
Nilai buku	<u>116.614.583.554</u>				<u>118.479.390.961</u>

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
Harga jual aset tetap	22.727.273	115.454.545
Nilai tercatat aset tetap	-	-
Laba penjualan aset tetap	22.727.273	115.454.545

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 25).

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	4.567.131.646	4.636.686.182
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	387.151.306	346.948.702
Jumlah	4.954.282.952	4.983.634.884

Pada tanggal 30 Juni 2016, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah berkisar antara 25% sampai dengan 95% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2016.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 58.644.838.579 dan Rp 58.665.569.670.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan jumlah luas 43.130 meter persegi di Cipondoh, Tangerang dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan 2023. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2016, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tanah pabrik dan bangunan kantor digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

Seluruh aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 25.220.000 dan Rp 6.821.000.000 pada tanggal 30 Juni 2016 dan US\$ 25.220.000 dan Rp 6.630.500.000 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

11. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Gedung	4.743.940.207	-	-	4.743.940.207
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Gedung	3.301.876.581	108.154.772	-	3.410.031.353
Nilai Buku	1.442.063.626			1.333.908.854
	31 Desember 2015 (Diaudit)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Gedung	4.743.940.207	-	-	4.743.940.207
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Gedung	3.085.567.037	216.309.544	-	3.301.876.581
Nilai Buku	1.658.373.170			1.442.063.626

Perusahaan menggunakan model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Penghasilan sewa yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 378.903.960 dan Rp 383.179.165 (Catatan 25).

Penyusutan properti investasi dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 108.154.772 (Catatan 24).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dari aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	134.859.120	-	-	134.859.120
<u>Akumulasi Amortisasi</u>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	84.287.061	3.371.478	-	87.658.539
Nilai Buku	50.572.059			47.200.581
	31 Desember 2015 (Diaudit)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	134.859.120	-	-	134.859.120
<u>Akumulasi Amortisasi</u>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	77.544.105	6.742.956	-	84.287.061
Nilai Buku	57.315.015			50.572.059

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban pabrikasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 3.371.478.

Pada tanggal 30 Juni 2016, tidak ada aset takberwujud Perusahaan yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal yang sama, Perusahaan tidak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset takberwujud yang belum diselesaikan.

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
<u>Berdasarkan Pemasok</u>		
Pihak berelasi (Catatan 29)	3.320.759.006	2.220.567.814
Pihak ketiga	65.892.339.418	52.676.755.560
Jumlah	69.213.098.424	54.897.323.374
<u>Berdasarkan Sifat Pembelian</u>		
Bahan baku	65.850.729.266	50.409.395.803
Bahan penunjang	29.391.120	6.863.103
Lain-lain	3.332.978.038	4.481.064.468
Jumlah	69.213.098.424	54.897.323.374

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
<u>Berdasarkan Tanggal Faktur</u>		
1 - 30 hari	39.189.136.707	35.362.168.622
31 - 60 hari	23.343.300.531	14.471.286.554
61 - 90 hari	4.347.399.994	4.022.980.636
Lebih dari 90 hari	2.333.261.192	1.040.887.562
Jumlah	69.213.098.424	54.897.323.374
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>		
Rupiah	64.223.217.247	45.254.930.647
Dolar Amerika Serikat	4.989.881.177	9.469.016.569
Dolar Singapura	-	173.376.158
Jumlah	69.213.098.424	54.897.323.374

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi berkisar antara 30 (tiga puluh) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Uang muka pelanggan	327.688.884	501.870.780
Setoran jaminan	154.667.300	171.999.895
Jumlah	482.356.184	673.870.675

15. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Listrik, air dan gas	1.554.122.971	1.406.462.142
Asuransi tenaga kerja dan BPJS	327.417.174	-
Gaji dan tunjangan	-	494.143.285
Lain-lain	96.162.938	151.690.925
Jumlah	1.977.703.083	2.052.296.352

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2016</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2015</u> <u>(Diaudit)</u>
Pajak penghasilan badan	3.496.894.628	3.496.894.628
Pajak atas revaluasi aset tetap	2.721.424.492	2.302.266.919
Jumlah	<u>6.218.319.120</u>	<u>5.799.161.547</u>

Pajak atas Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan dan menyetor pajak penghasilan atas selisih perkiraan penilaian kembali aset tetap berupa bangunan dan mesin dengan jumlah sebesar Rp 2.721.424.492 dan dicatat pada akun pajak dibayar di muka. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, permohonan tersebut masih menunggu persetujuan Direktur Jenderal Pajak.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2016</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2015</u> <u>(Diaudit)</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 16c)	3.008.275.759	-
Pajak pertambahan nilai	687.231.507	500.432.568
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	-	1.011.407.568
Pasal 23	-	31.044.899
Pasal 25	-	222.535.805
Jumlah pajak penghasilan lainnya	-	1.264.988.272
Jumlah	<u>3.695.507.266</u>	<u>1.765.420.840</u>

c. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>30 Juni (Tidak Diaudit)</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pajak kini	6.087.045.500	2.704.899.250
Pajak tangguhan	(282.539.386)	1.899.110.231
Jumlah	<u>5.804.506.114</u>	<u>4.604.009.481</u>

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	23.173.224.023	18.621.012.501
Beda waktu:		
Imbalan pasca kerja	2.715.600.000	(6.273.900.000)
Penyusutan	(1.585.442.455)	(1.322.540.925)
Jumlah beda waktu	1.130.157.545	(7.596.440.925)
Beda tetap:		
Pemasaran	1.263.478.080	1.051.129.050
Kesejahteraan karyawan	1.109.554.401	1.260.213.830
Penyusutan	290.892.484	251.181.778
Sumbangan	111.093.950	76.119.660
Pemeliharaan kendaraan	79.961.812	72.600.915
Pajak dan perijinan	55.908.838	64.054.434
Bunga keuangan	26.111.111	-
Bunga pajak	4.244.774	-
Penghasilan sewa	(378.903.960)	(383.179.165)
Penghasilan bunga	(2.517.540.837)	(2.597.094.118)
Jumlah beda tetap	44.800.653	(204.973.616)
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan	24.348.182.221	10.819.597.960
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan (dibulatkan)	24.348.182.000	10.819.597.000
Beban pajak penghasilan kini	6.087.045.500	2.704.899.250
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	1.299.952.524	1.366.749.929
Pasal 23	-	45.000.000
Pasal 25	1.778.817.217	7.445.768.978
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	3.078.769.741	8.857.518.907
Utang pajak penghasilan badan (Pajak penghasilan badan dibayar di muka)	3.008.275.759	(6.152.619.657)

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan oleh Perusahaan pada tanggal 19 April 2016.

Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas bunga Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp 4.244.774. STP tersebut telah dibayar oleh Perusahaan dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26).

Perusahaan tidak menerima surat ketetapan pajak selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25% atas laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	23.173.224.023	18.621.012.501
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	5.793.306.006	4.655.253.125
Pengaruh pajak atas beda tetap	11.200.108	(51.243.644)
Jumlah beban pajak penghasilan	5.804.506.114	4.604.009.481

Pajak tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
Imbalan pasca kerja	678.900.000	(1.568.475.000)
Penyusutan	(396.360.614)	(330.635.231)
Jumlah	282.539.386	(1.899.110.231)

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2016 (Diaudit)	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)
Imbalan pasca kerja	3.506.906.686	678.900.000	-	4.185.806.686
Penyusutan aset tetap	1.053.447.052	(396.360.614)	-	657.086.438
Jumlah aset pajak tangguhan	4.560.353.738	282.539.386	-	4.842.893.124

	1 Januari 2015	Dibebankan ke laporan laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2015 (Diaudit)
Imbalan pasca kerja	5.786.406.515	(1.398.520.676)	(880.979.153)	3.506.906.686
Penyusutan aset tetap	1.744.415.342	(690.968.290)	-	1.053.447.052
Jumlah aset pajak tangguhan	7.530.821.857	(2.089.488.966)	(880.979.153)	4.560.353.738

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

17. UTANG PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang kepada Bobst Mex SA, Switzerland, sehubungan dengan pembaharuan 2 (dua) unit mesin Lemanic yang akan dibayar secara angsuran setengah tahunan dimulai sejak bulan Juli 2014 sampai dengan Juli 2016 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 3,5%. Rincian angsuran pokok dan bunga atas utang tersebut pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Angsuran pokok:		
Januari 2016	-	5.158.491.326
Juli 2016	4.974.808.770	5.158.491.326
Jumlah angsuran pokok	4.974.808.770	10.316.982.652
Bunga	88.026.197	274.832.839
Jumlah	5.062.834.967	10.591.815.491
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5.062.834.967)	(10.591.815.491)
Bagian jangka panjang	-	-

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. IMBALAN KERJA

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini merupakan tunjangan pengobatan sebesar Rp 1.356.000.000.

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 348 karyawan dan 349 karyawan untuk periode enam bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Hak penggantian polis asuransi adalah aset program Perusahaan karena hasil penerimaan polis (a) digunakan hanya untuk membayar atau mendanai imbalan kerja dalam program imbalan pasti; dan (b) tidak dapat digunakan untuk membayar utang Perusahaan (walaupun dalam keadaan bangkrut), dan tidak dikembalikan kepada Perusahaan, kecuali dalam keadaan hasil polis mencerminkan surplus aset yang tidak digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban imbalan kerja; atau hasil polis dikembalikan ke Perusahaan untuk mengganti imbalan kerja yang telah dibayarkan oleh Perusahaan.

Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap. Kontribusi untuk program ini adalah 100% berasal dari Perusahaan, Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, berdasarkan laporannya tertanggal 25 Januari 2016 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	31 Desember 2015
	(Diaudit)
Biaya jasa kini	1.552.975.958
Biaya bunga	2.767.332.486
Imbal hasil ekspektasian aset program	(869.391.149)
Biaya jasa lalu yang segera diakui	-
Jumlah	3.450.917.295

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	31 Desember 2015
	(Diaudit)
Nilai kini kewajiban	24.979.969.229
Nilai wajar aset program	(10.952.342.489)
Liabilitas - Neto	14.027.626.740

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja selama periode enam bulan dan tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Saldo awal tahun	14.027.626.740	23.145.626.058
Beban tahun berjalan	2.745.600.000	3.450.917.295
Pengukuran kembali program imbalan pasti luran Perusahaan	-	(3.523.916.613)
	<u>(30.000.000)</u>	<u>(9.045.000.000)</u>
Saldo akhir tahun	<u>16.743.226.740</u>	<u>14.027.626.740</u>

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015 (Diaudit)
Saldo awal tahun	34.181.311.622
Biaya jasa kini	1.552.975.958
Biaya bunga	2.767.332.486
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:	
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.562.830.102)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	<u>(11.958.820.735)</u>
Saldo akhir tahun	<u>24.979.969.229</u>

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015 (Diaudit)
Saldo awal tahun	11.035.685.564
luran Perusahaan	9.045.000.000
Hasil yang diharapkan dari aset program	869.391.149
Pengukuran kembali aset program	<u>(9.997.734.224)</u>
Saldo akhir tahun	<u>10.952.342.489</u>

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset program terdiri dari dana syariah sebesar 25% dan dana pasar uang sebesar 75%.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban imbalan pasca kerja dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	1.471.800.000	1.458.600.000
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	870.000.000	866.700.000
Beban penjualan (Catatan 23)	403.800.000	400.800.000
Jumlah	2.745.600.000	2.726.100.000

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015 (Diaudit)
Saldo awal tahun	10.629.643.284
Kerugian (keuntungan) aktuarial tahun berjalan	(3.523.916.613)
Saldo akhir tahun	7.105.726.671

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 15,09 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015 (Diaudit)
Kurang dari satu tahun	4.783.029.968
Antara satu dan dua tahun	1.671.704.620
Antara dua dan lima tahun	3.742.239.110
Lebih dari lima tahun	14.782.995.531
Jumlah	24.979.969.229

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (Diaudit) dan empat tahun sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

	2015	2014	2013	2012	2011
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	24.979.969	34.181.312	33.123.589	41.397.684	37.805.941
Nilai wajar aset program	(10.952.342)	(11.035.686)	(7.132.915)	(9.533.861)	(5.312.796)
Defisit program	14.027.627	23.145.626	25.990.674	31.863.823	32.493.145
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(11.958.821)	(5.193.963)	(6.735.520)	(1.377.819)	(830.361)
Penyesuaian pengalaman pada aset program	9.997.734	6.846.437	8.578.910	2.618.954	(12.796)

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015 (Diaudit)
Tingkat diskonto	9,10%
Tingkat imbal hasil ekspektasian	9,10%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%
Usia pensiun normal	55 Tahun
Tingkat mortalita	TMI 2011
Tingkat cacat	1% dari tingkat mortalita

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2015:

	31 Desember 2015 (Diaudit)
Kenaikan 1%:	
Nilai kini kewajiban	(1.536.419.957)
Biaya jasa kini	(156.688.362)
Penurunan 1%:	
Nilai kini kewajiban	1.744.791.847
Biaya jasa kini	187.527.566

19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Edi Indonesia), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)			
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Proinvestindo	1.193.000.000	88,15	119.300.000.000
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	152.498.200	11,27	15.249.820.000
Masyarakat	7.936.800	0,59	793.680.000
Jumlah	1.353.435.000	100,00	135.343.500.000

31 Desember 2015 (Diaudit)			
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Proinvestindo	1.193.000.000	88,15	119.300.000.000
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	152.495.900	11,27	15.249.590.000
Masyarakat	7.939.100	0,59	793.910.000
Jumlah	1.353.435.000	100,00	135.343.500.000

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sakti Lo, S.H., M.Kn. No. 63 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian dividen kas untuk tahun buku 2015 sebesar Rp 4.060.305.000 atau Rp 3 per saham. Dividen ini akan dibayarkan secara penuh pada tanggal 12 Juli 2016.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2015 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sakti Lo, S.H., M.Kn. No. 122 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian dividen kas untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 5.413.740.000 atau Rp 4 per saham. Dividen ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 24 Juli 2015.

21. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
<u>Berdasarkan Proses Produksi</u>		
Cetakan	130.841.208.263	83.123.750.513
Laminasi dan pemotongan	70.998.339.993	84.700.645.002
Pelapisan lilin, silikon dan bijih plastik	49.984.655.536	30.423.074.574
Pelapisan logam	37.100.136.046	47.246.509.353
Jumlah	288.924.339.838	245.493.979.442
<u>Berdasarkan Hasil Produksi</u>		
Rokok	142.338.464.931	174.091.097.463
Barang konsumsi	138.587.378.415	63.286.836.821
Lain-lain	7.998.496.492	8.116.045.158
Jumlah	288.924.339.838	245.493.979.442

Penjualan neto sebesar 0,23% dan 0,34% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 dilakukan pada pihak berelasi (Catatan 29).

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pelanggan	Penjualan neto		Persentase dari jumlah penjualan neto	
	30 Juni (Tidak Diaudit)		30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015	2016	2015
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	46.252.395.455	62.934.871.747	16	26
PT Harum Alam Segar	33.054.947.203	-	11	-
PT Nojorono Tobacco International	25.333.239.913	29.967.076.694	9	12
Jumlah	104.640.582.571	92.901.948.441	36	38

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
Pemakaian bahan baku		
Persediaan awal periode	72.914.066.356	69.519.896.245
Pembelian (Catatan 29)	207.293.607.640	158.351.303.426
Persediaan akhir periode	<u>(88.809.905.214)</u>	<u>(74.205.882.089)</u>
Jumlah pemakaian bahan baku	<u>191.397.768.782</u>	<u>153.665.317.582</u>
Upah buruh langsung	<u>11.475.460.392</u>	<u>10.127.026.305</u>
Beban pabrikasi		
Listrik, air dan gas	9.382.390.541	8.931.438.732
Beban cetakan	8.176.125.507	-
Upah buruh tidak langsung	6.913.072.077	7.130.264.634
Perbaikan dan pemeliharaan	6.009.520.416	7.248.744.414
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	4.567.131.646	4.636.686.182
Perlengkapan cetakan (Catatan 29)	3.240.111.285	1.905.465.685
Kemasan	2.816.450.526	2.867.904.918
Kesejahteraan karyawan	2.429.532.875	2.124.205.377
Imbalan pasca kerja (Catatan 18b)	1.471.800.000	1.458.600.000
Asuransi	659.599.985	579.876.204
Keamanan dan kebersihan	468.226.300	209.669.700
Perlengkapan kantor dan komunikasi	350.970.229	297.784.781
Pengangkutan	177.535.900	61.214.300
Lain-lain	<u>177.371.241</u>	<u>164.174.707</u>
Jumlah beban pabrikasi	<u>46.839.838.528</u>	<u>37.616.029.634</u>
Jumlah beban produksi	249.713.067.702	201.408.373.521
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	9.740.615.249	10.600.062.704
Akhir periode	<u>(10.279.137.415)</u>	<u>(13.001.090.637)</u>
Beban pokok produksi	<u>249.174.545.536</u>	<u>199.007.345.588</u>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	18.940.859.882	22.546.392.540
Akhir periode	<u>(19.174.935.882)</u>	<u>(13.763.494.553)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>248.940.469.536</u>	<u>207.790.243.575</u>

Pembelian sebesar 2,82% dan 4,06% masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 29).

Beban pabrikasi sebesar 2,52% dan 3,47% masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 29).

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pemasok	Pembelian		Persentase dari jumlah pembelian	
	30 Juni (Tidak Diaudit)		30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015	2016	2015
PT Kertas Persada Jaya	30.521.918.610	10.681.730.395	15	7
PT Cakrawala Mega Indah	13.656.938.865	37.634.066.093	7	24
Jumlah	44.178.857.475	48.315.796.488	21	31

Beban cetakan merupakan beban jasa cetakan flexible packaging dari pihak tertentu tidak berelasi yang dimulai pada bulan September 2015.

23. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
Pengangkutan	1.596.299.728	1.748.071.590
Pemasaran	1.393.969.552	1.145.401.060
Gaji dan tunjangan	982.926.600	807.257.500
Sewa mobil (Catatan 29)	410.772.000	397.550.000
Imbalan pasca kerja (Catatan 18b)	403.800.000	400.800.000
Perjalanan	94.096.205	122.476.579
Kesejahteraan karyawan	75.026.056	80.565.177
Perlengkapan kantor dan komunikasi	51.259.277	46.038.444
Lain-lain	16.302.010	18.037.140
Jumlah	5.024.451.428	4.766.197.490

Beban penjualan sebesar 8,18% dan 8,34% masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 29).

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
Gaji dan tunjangan	10.334.305.237	9.822.040.562
Kesejahteraan karyawan	998.941.161	1.019.186.491
Imbalan pasca kerja (Catatan 18b)	870.000.000	866.700.000
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	387.151.306	346.948.702
Perbaikan dan pemeliharaan	161.112.266	130.213.126
Penyusutan properti investasi (Catatan 11)	108.154.772	108.154.772
Jasa profesional	99.490.909	132.000.000
Perjalanan	96.973.215	52.318.659
Perlengkapan kantor dan komunikasi	83.301.900	113.462.164
Pajak dan perijinan	63.993.838	73.254.434
Lain-lain	260.739.538	179.607.055
Jumlah	13.464.164.142	12.843.885.965

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
Pendapatan afalan	634.075.401	1.244.576.371
Penghasilan sewa (Catatan 11 dan 29)	378.903.960	383.179.165
Pendapatan hadiah	307.951.200	300.000.000
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	22.727.273	115.454.545
Lain-lain	28.597.428	46.446.487
Jumlah	1.372.255.262	2.089.656.568

Pendapatan hadiah merupakan insentif yang diberikan oleh pemasok sehubungan dengan pencapaian kuantitas pembelian dalam jangka waktu tertentu.

26. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
Rugi selisih kurs	1.810.359.274	1.220.819.805
Klaim pelanggan	292.516.985	4.838.631.220
Biaya administrasi bank	70.233.042	99.297.339
Bunga pajak (Catatan 16c)	4.244.774	-
Lain-lain	8.361.622	642.233
Jumlah	2.185.715.697	6.159.390.597

27. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
<u>Laba</u>		
Laba periode berjalan	17.368.717.909	14.017.003.020
<u>Jumlah Saham</u>		
Jumlah saham yang beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham	1.353.435.000	1.353.435.000
Laba per Saham	13	10

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang sejalan dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi Perusahaan diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional. Direksi Perusahaan melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja, mengalokasikan sumber daya dan membuat kebijakan strategis. Direksi Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan memiliki satu segmen operasi yaitu memproduksi berbagai macam kemasan halus (*fine packaging*) yang memiliki risiko dan imbalan yang tidak berbeda secara signifikan. Perusahaan menjual produknya terutama pada pelanggan di Pulau Jawa masing-masing sebesar 97,62% dan 96,29% dari jumlah penjualan neto untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015. Tidak tersedia informasi keuangan berdasarkan jenis produk atau wilayah karena Direksi Perusahaan menilai hasil operasi dengan mengalokasikan pendapatan secara menyeluruh dan seluruh aset dikelola secara tersentralisasi serta tidak dialokasikan.

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- a. PT Proinvestindo (PRO) adalah entitas induk akhir Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan dewan komisaris serta direksinya sama dengan dewan komisaris dan direksi Perusahaan:
 - PT Dharma Anugerah Indah (DAI)
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Kutai Bara Abadi (KBA)
 - PT Kunyun Gravure Industries Indonesia (KGI)
- c. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
<u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u>		
Imbalan kerja jangka pendek Direksi	4.799.635.246	4.248.916.396
Imbalan kerja jangka pendek Komisaris	456.000.000	415.000.000
Imbalan pasca kerja Direksi	614.772.582	440.977.938
Jumlah	5.870.407.828	5.104.894.334
Persentase dari beban gaji dan tunjangan	19,76	18,31
<u>Penjualan neto (Catatan 21)</u>		
DAI	658.446.160	826.735.167
Persentase dari penjualan neto	0,23	0,34

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2016	2015
<u>Pembelian (Catatan 22)</u>		
DAI	5.847.524.762	6.435.344.952
Persentase dari pembelian	2,82	4,06
<u>Beban pabrikasi (Catatan 22)</u>		
Perlengkapan cetakan		
KGI	1.178.830.657	1.304.885.085
Persentase dari beban pabrikasi	2,52	3,47
<u>Beban penjualan (Catatan 23)</u>		
Sewa kendaraan		
AIA	410.772.000	397.550.000
Persentase dari beban penjualan	8,18	8,34
<u>Penghasilan sewa (Catatan 25)</u>		
KBA	23.976.000	22.200.000
PRO	23.328.000	23.328.000
WMS	16.233.750	38.961.000
Jumlah	63.537.750	84.489.000
Persentase dari penghasilan sewa	16,77	22,05
	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
<u>Utang usaha (Catatan 13)</u>		
DAI	2.500.331.196	1.035.320.333
KGI	820.427.810	1.185.247.481
Jumlah	3.320.759.006	2.220.567.814
Persentase dari utang usaha	4,80	4,04

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, Perusahaan menyewakan bangunan di Jalan Majapahit, Jakarta kepada pihak-pihak berelasi selama jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.

30. IKATAN

Fasilitas Kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JSD/SPPK/3838/T.4/2015 tanggal 22 Juli 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- b. Fasilitas *Non Cash Loan* meliputi fasilitas *letter of credit* (LC) impor, *standby* LC dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) *sub limit Trust Receipt* yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan mesin produksi dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000.
- c. Fasilitas *Treasury Line* sebesar US\$ 80.000, Limit Notional sebesar US\$ 1.000.000 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging*.
- Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 23 Juli 2016 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), tanah pabrik dan bangunan kantor (Catatan 10 dan 11).

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10.000.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10.000.000.000 yang selanjutnya telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 8 April 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016, jumlah fasilitas *non cash loan* yang belum digunakan Perusahaan adalah sebesar US\$ 4.323.024.

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JSD/SPPK/4101/T.4/2014 tanggal 13 Juni 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun.
- b. Fasilitas *Non Cash Loan* meliputi fasilitas *letter of credit* (LC) impor, *standby* LC dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) *sub limit Trust Receipt* yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan mesin produksi dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000.
- c. Fasilitas *Treasury Line* sebesar US\$ 80.000, Limit Notional sebesar US\$ 1.000.000 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging*.

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 23 Juli 2015 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), tanah pabrik dan bangunan kantor (Catatan 10 dan 11).

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2015 (Diaudit)	
		Jumlah	Ekuivalen Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	643.219	8.477.627.738	2.588.168	35.703.778.387
	CHF	2.898	38.988.643	2.958	41.265.265
Piutang usaha	US\$	50.472	665.225.705	98.844	1.363.554.222
Aset lancar lainnya	US\$	112.360	1.480.898.737	109.360	1.508.614.854
Jumlah Aset			<u>10.662.740.823</u>		<u>38.617.212.728</u>
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	378.595	(4.989.881.177)	686.409	(9.469.016.569)
	SIN\$	-	-	17.780	(173.376.158)
Utang perolehan aset tetap	CHF	376.292	(5.062.834.967)	759.199	(10.591.815.491)
Jumlah Liabilitas			<u>(10.052.716.144)</u>		<u>(20.234.208.218)</u>
Aset - neto			<u>610.024.679</u>		<u>18.383.004.510</u>

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 26 Juli 2016, kurs tengah masing-masing adalah sebesar Rp 13.150,00 untuk setiap 1 US\$ dan Rp 13.338,10 untuk setiap 1 CHF, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2016 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 26 Juli 2016 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif periode berjalan akan bertambah sebesar Rp 30.655.210.

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank dan utang perolehan aset tetap mendekati nilai tercatat karena akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Semua instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

	<u>30 Juni 2016</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2015</u> <u>(Diaudit)</u>
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>		
Kas dan setara kas	113.213.702.947	105.439.927.774
Piutang usaha	105.767.211.656	81.775.777.452
Piutang lain-lain	1.357.190.000	1.515.888.000
Jumlah	<u>220.338.104.603</u>	<u>188.731.593.226</u>
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas Keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi:</u>		
Utang usaha	69.213.098.424	54.897.323.374
Utang lain-lain	482.356.184	673.870.675
Beban akrual	1.977.703.083	2.052.296.352
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.356.000.000	-
Utang bank	10.000.000.000	-
Utang perolehan aset tetap	5.062.834.967	10.591.815.491
Jumlah	<u>88.091.992.658</u>	<u>68.215.305.892</u>

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank dan utang perolehan aset tetap. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Perusahaan juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening lancar dan deposito berjangka. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	<u>30 Juni 2016</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2015</u> <u>(Diaudit)</u>
Kas dan setara kas	113.213.702.947	105.439.927.774
Piutang usaha	105.767.211.656	81.775.777.452
Piutang lain-lain	1.357.190.000	1.515.888.000
Jumlah	<u>220.338.104.603</u>	<u>188.731.593.226</u>

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

<u>30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)</u>						
	<u>Jumlah</u>	<u>Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai</u>	<u>Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai</u>			
			<u>Nilai</u>	<u>Penurunan Nilai</u>		
				<u>1 - 30 hari</u>	<u>31 - 60 hari</u>	<u>> 60 hari</u>
Kas dan setara kas	113.213.702.947	113.213.702.947	-	-	-	
Piutang usaha	105.767.211.656	61.703.155.584	36.832.753.578	2.759.463.766	4.471.838.728	
Piutang lain-lain	1.357.190.000	1.357.190.000	-	-	-	
Jumlah	<u>220.338.104.603</u>	<u>176.274.048.531</u>	<u>36.832.753.578</u>	<u>2.759.463.766</u>	<u>4.471.838.728</u>	

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2015 (Diaudit)					
	Jumlah	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai		
			Penurunan Nilai		
			1 - 30 hari	31 - 60 hari	> 60 hari
Kas dan setara kas	105.439.927.774	105.439.927.774	-	-	-
Piutang usaha	81.775.777.452	43.734.443.317	28.639.799.326	4.494.676.471	4.906.858.338
Piutang lain-lain	1.515.888.000	1.515.888.000	-	-	-
Jumlah	188.731.593.226	150.690.259.091	28.639.799.326	4.494.676.471	4.906.858.338

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Perusahaan ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian bahan baku, perolehan aset tetap dan penjualan kepada pihak ketiga. Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Di samping itu, Perusahaan juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 disajikan pada Catatan 31.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba periode enam bulan dan tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Kenaikan 5%	30.501.234	919.150.225
Penurunan 5%	(30.501.234)	(919.150.225)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016:

	<u>≤ 1 bulan</u>	<u>> 1 - 3 bulan</u>	<u>> 3 - 6 bulan</u>	<u>> 6 - 12 bulan</u>	<u>> 12 bulan</u>	<u>Jumlah</u>
Utang usaha	30.023.961.717	39.189.136.707	-	-	-	69.213.098.424
Utang lain-lain	482.356.184	-	-	-	-	482.356.184
Beban akrual	1.977.703.083	-	-	-	-	1.977.703.083
Liabilitas imbalan						
kerja jangka pendek	-	-	1.356.000.000	-	-	1.356.000.000
Utang bank	10.000.000.000	-	-	-	-	10.000.000.000
Utang perolehan aset tetap	5.062.834.967	-	-	-	-	5.062.834.967
Jumlah	47.546.855.951	39.189.136.707	1.356.000.000	-	-	88.091.992.658

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha, memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap jumlah ekuitas sebagai modal. Jumlah modal pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp 363.510.436.101 yang dianggap optimal oleh manajemen setelah memperhatikan pengeluaran modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi strategis.

34. TRANSAKSI NONKAS

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni (Tidak Diaudit)</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap	669.750.000	3.683.351.304
Pembagian dividen kas yang masih terutang	4.060.305.000	5.413.740.000

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan".
- ISAK 31 (Revisi 2015), "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi".

Saat ini Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi baru tersebut terhadap laporan keuangannya.
